

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata HOTS *pretest* mahasiswa di kelas eksperimen adalah 42,45, sementara rata-rata HOTS *pretest* di kelas kontrol adalah 43,5. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa HOTS mahasiswa sebelum memperoleh pembelajaran baik model pembelajaran RADEC atau inkuiri sama-sama berkategori cukup. Hasil ini bukanlah hal yang baru karena secara fakta pembelajaran yang dilaksanakan tidak berorientasi HOTS.

Selanjutnya, setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran RADEC di kelas eksperimen dan model pembelajaran Inkuiri di kelas kontrol diperoleh rata-rata HOTS *posttest* mahasiswa di kelas eksperimen adalah 60,34, sementara rata-rata HOTS *posttest* di kelas kontrol adalah 55,4. berdasarkan hasil *posttest* tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan pada masing-masing kelas. Meskipun rata-rata HOTS *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, namun demikian keduanya masih berada pada ketegori cukup.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Ancova dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan HOTS yang signifikan antara mahasiswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran RADEC dengan mahasiswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri. Hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran RADEC sebagai model pembelajaran inovatif terbaru yang sesuai dengan konteks keIndonesiaan lebih efektif dalam meningkatkan HOTS, hal tersebut didukung oleh uji N-Gain yang menyimpulkan bahwa indeks gain mahasiswa yang memperoleh pembelajaran pembelajaran RADEC lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memperoleh pembelajaran Inkuiri. Performa HOTS yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran Inkuiri, tidak terlepas dari sintaks model pembelajaran RADEC yang lebih relevan dengan kondisi siswa di Indonesia.

Hasil penelitian ini memberikan sinyal bahwa dalam membangun keterampilan abad 21 khususnya HOTS, model pembelajaran RADEC bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran. Selain itu, model

pembelajaran RADEC juga dapat memperbaiki dan mengakomodasi hal substansial lain dalam permasalahan pendidikan di Indonesia, yakni tingkat minat baca dan besaran materi dalam kurikulum di Indonesia. Maka dari itu, membangun peradaban intelektual abad 21 dan tuntutan kurikulum Indonesia dapat dilakukan secara simultan melalui model pembelajaran RADEC.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyarankan agar dosen maupun guru-guru mulai menyadari pentingnya HOTS dan menjadikannya bagian integral dalam pembelajaran baik sebagai tujuan, proses maupun evaluasi. Kesadaran tersebut harus dipraktikkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa dalam membangun HOTS tidak selalu harus memakai produk pembelajaran dari luar negeri. Model pembelajaran RADEC sebagai produk inovasi pendidikan asli Indonesia juga dapat memfasilitasi HOTS sebagai tuntutan abad 21. Selain dapat memfasilitasi tuntutan abad 21, model pembelajaran RADEC relevan dengan kondisi pendidikan Indonesia saat ini, yakni minat baca yang rendah dan kurikulum yang besaran materinya cukup banyak namun alokasi waktunya terbatas. Maka dari itu peneliti menyarankan agar model pembelajaran RADEC ini harus terus didukung, dipraktikkan dan sosialisasikan oleh guru-guru maupun dosen karena dengan model pembelajaran RADEC tuntutan keterampilan abad 21, tuntutan kurikulum Indonesia, dan tuntutan memperbaiki budaya literasi bisa dilakukan secara simultan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang direkomendasikan peneliti, yakni bagi sekolah atau perguruan tinggi mendukung terselenggaranya pembelajaran berorientasi HOTS agar siswa dapat bersaing di ranah global. Sekolah atau perguruan tinggi harus menjadi lembaga yang siap menghasilkan lulusan berkualitas dan memiliki kecakapan hidup sesuai dengan tuntutan abad 21.

Bagi guru maupun dosen harus senantiasa belajar untuk menghasilkan inovasi dan ide kreatif dalam rangka membangun peradaban intelektual. Salah satunya melaksanakan penelitian dan pengembangan terhadap model-model pembelajaran, khususnya model pembelajaran RADEC yang dalam penelitian ini berhasil meningkatkan HOTS tanpa mengabaikan berbagai tuntutan kurikulum di Indonesia.

Bagi sampel penelitian, yakni calon guru SD, penelitian ini memberikan pengalaman dan sensasi belajar yang baru. Manfaatnya pun terasa langsung, sehingga diharapkan calon guru SD dapat dengan mudah menerapkan model pembelajaran inovatif, khususnya model pembelajaran RADEC dikemudian hari.

Lebih lanjut, dalam penelitian ini, skor HOTS mahasiswa berkategori cukup, sehingga diperlukan penelitian lanjutan menggunakan model pembelajaran RADEC agar HOTS mencapai kategori baik dan sangat baik. Penelitian lanjutan tersebut bisa berfokus pada peningkatan kualitas pertanyaan prapembelajaran berorientasi HOTS ataupun pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dalam model pembelajaran RADEC.

Penelitian lanjutan juga bisa dalam bentuk penelitian kualitatif agar dapat menganalisis keterkaitan antara setiap sintaks dengan HOTS seperti tahap *Discuss* dengan menganalisis (C4), tahap *Explain* dengan mengevaluasi (C5), dan *Create* dengan mencipta (C6). Lebih lanjut penelitian kualitatif diperlukan untuk menganalisis kemunculan karakter dalam setiap sintaks model pembelajaran RADEC. Penelitian dan pengembangan tersebut akan menambah kokoh model pembelajaran RADEC sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang relevan dengan konteks keIndonesiaan.